

NARASI KONTEKS PEMBELAJARAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk menyalurkan pengetahuan dengan harapan dapat diterima dan diserap sehingga orang lain dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan yang diperlukan. Tujuan pendidikan sendiri adalah untuk mempersiapkan manusia untuk menghadapi permasalahan, mengambil peran di masyarakat dan mencapai kesempurnaan yang diyakini. Pendidikan Kristen adalah pendidikan yang tidak hanya berfokus kepada pengetahuan tetapi juga aspek yang dipelajari harus sesuai dengan iman Kristen, pengajaran diajarkan pada kebenaran Alkitab. Pendidikan Kristen harus didasarkan kepada kebenaran Alkitab dengan bimbingan Roh Kudus supaya sesuai dengan rancangan dari “Guru Agung” Yesus Kristus (Winardi, 2018).

Sekolah DM merupakan salah satu sekolah Kristen yang berdiri sejak 2005 di bawah sebuah lembaga atau yayasan Pendidikan Kristen. Sekolah ini merupakan sekolah yang berpusat pada Kristus dengan visi: Pengetahuan sejati, Iman di dalam Kristus, dan Karakter Ilahi serta misinya menyatakan keutamaan Kristus dan terlibat dalam pemulihan yang bersifat menebus segala sesuatu di dalam Dia melalui pendidikan holistik. Sejalan dengan hal itu, profil lulusan sekolah DM juga mencerminkan bagaimana lembaga ini mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang berpusat pada Kristus. Berada di tengah-tengah masyarakat yang didominasi oleh masyarakat yang beragama Islam (data BPS 2020) menjadi suatu tantangan tersendiri bagi sekolah ini untuk dapat terus bertahan. Apalagi dengan banyaknya sekolah swasta lain yang juga berada di daerah tersebut (Kalideres, Jakarta Barat, 2020).

Sebagai lembaga pendidikan yang berpusat pada Kristus, tentu saja pembelajaran yang digunakan di dalam kelas serta pembiasaan dan komunitas di dalamnya memiliki persekutuan yang erat dengan Kristus. Berdasarkan 6 profil lulusan yang ditawarkan oleh sekolah, yaitu *faithful disciples* dimana siswa akan memiliki hubungan yang bertumbuh dan keyakinan yang teguh akan identitas dirinya di dalam Allah Tritunggal, *truth seekers* yang berarti mengejar kebenaran sejati yang hanya bersumber dari Allah dalam memahami karya-Nya, diri sendiri, orang lain, dan dunia dengan memercayai keseluruhan Kisah Allah, *servant leaders* yang mampu bertumbuh dalam karakter Kristus yang mau memimpin untuk melayani, *courageous witness* yang mampu menyatakan keadilan, kebenaran, dan kemurahan Kristus dengan berani, rendah hati, dan berhikmat, *transformative ambassador* yang mengalami transformasi di dalam Kristus dan terlibat dalam restorasi di seluruh aspek hidup, serta *flourishing learners* yang bertumbuh secara holistik sebagai pembelajar yang responsive akan panggilan Tuhan dengan mengembangkan apa yang ada dalam dirinya.

Sekolah DM memberikan bimbingan spiritual yang mampu menjadi pondasi tidak hanya siswa dalam berperilaku sebagai manusia dan makhluk hidup, tapi juga guru sebagai rekan sekerja Allah untuk mengabarkan hal mengenai Kerajaan Surga. Hal ini sejalan dengan filosofi sekolah DM di dalam *handbook student* yang mereka miliki bahwa guru merupakan model yang autentik bagi siswa untuk dapat mencontohkan bagaimana hidup seorang percaya yang mengikut Kristus. Siswa yang difilosofikan merupakan makhluk penyembah yang Allah ciptakan dengan kebutuhan mendasar untuk berelasi dengan pencipta mereka, namun karena kejatuhan manusia ke dalam dosa, maka tidak ada siswa yang suci.

Siswa membutuhkan bimbingan pastoral untuk membawa mereka ke dalam hidup baru kepada Kristus sehingga siswa dapat menemukan tujuan sejati mereka kembali. Untuk memfasilitasi hal tersebut maka pendidikan yang diberikan sekolah merupakan pendidikan yang berpusat pada Kristus dan dirancang secara holistik untuk menyentuh seluruh aspek hidup siswa dan hal ini akan membukakan siswa kepada kebutuhan mereka untuk berelasi dengan Allah Tritunggal. Sejalan dengan hal tersebut, sekolah pun memberikan pandangan filosofinya mengenai orang tua dan keluarga dimana lembaga ini merupakan lembaga pendidikan pertama yang Allah dirikan untuk menumbuhkan iman dan pengenalan akan Kristus dengan tugas utama orang tua di dalam keluarga adalah mengajarkan bagaimana beribadah dan beriman kepada Kristus (Yosua 24:15).

Berdasarkan hal tersebut, sekolah memiliki beberapa kebijakan untuk membimbing siswa dan guru di dalam pertumbuhan dan pengenalan akan Kristus. Sekolah memberikan bimbingan spiritual dalam bentuk *chapel*, devosi, dan KTB (Kelompok Tumbuh Bersama) yang dilakukan secara rutin. Sekolah secara khusus memberikan waktu bagi seluruh lapisan warga sekolah untuk dapat memiliki waktu membangun relasi dengan Allah. Keteraturan ini tidak hanya terealisasi sebagai kebijakan sekolah, namun juga tercermin di dalam tiap-tiap kelas dimana guru memberikan pembiasaan kepada siswa untuk berdoa dan devosi bersama di dalam kelas. Tidak hanya ditanamkan sebagai pembiasaan, pengenalan dan penanaman ini diterapkan ke dalam pembelajaran dan kehidupan guru serta siswa. Guru selalu mengaitkan pembelajaran dengan besarnya kuasa Allah yang sudah Allah nyatakan dalam hidup manusia. Guru juga selalu menanamkan rasa syukur kepada siswa dengan cara sederhana seperti makan makanan yang sudah disiapkan hingga habis,

tidak membuang makanan, berbagi walaupun dalam jumlah kecil, saling meminta maaf, dan patuh atau taat pada peraturan serta waktu yang sudah disepakati bersama. Keteraturan yang dilakukan berdasarkan peraturan dan tata tertib sekolah maupun kelas ini mencerminkan bagaimana Allah menciptakan dan menopang ciptaan-Nya di dunia. Melihat kebijakan serta jadwal yang harus dilakukan oleh siswa, sangat perlu bagi siswa untuk mengenal waktu. Konsep waktu akan sangat berguna bagi siswa karena konsep waktu berada dalam pola matematika yang diperlukan siswa di dalam dasar pramatematika yang dimilikinya.

Kelas yang di observasi merupakan salah satu kelas di *kindergarten* yang berjumlah 20 siswa dengan siswa laki-laki dan perempuan masing-masing berjumlah 10 siswa. Memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, siswa di kelas ini tentu memiliki karakter yang berbeda-beda pula. Umumnya, siswa di kelas ini memiliki orang tua yang keduanya bekerja sehingga siswa biasanya diantar dan atau dijemput dengan pengasuhnya. Adanya jarak waktu siswa dan orang tua tidak bertemu akan berpengaruh kepada bagaimana siswa dapat belajar mengenai waktu. Siswa akan berpikir 'kapan' akan bertemu kembali dengan orang tua mereka. Konsep waktu diperlukan oleh siswa karena konsep waktu merupakan keterampilan dasar dalam kehidupan sehari-hari. Melihat pada konteks sekolah yang memiliki kebijakan serta jadwal siswa di dalam setiap harinya, konsep waktu akan membantu siswa untuk dapat memahami apa yang sedang mereka lakukan di dalam satu waktu di sekolah. Konsep waktu juga akan mengembangkan keteraturan dalam diri siswa dan membantu siswa dalam melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Berada pada rentang usia 5-6 tahun dengan level kognitif yang berbeda-beda, membuat guru memiliki cara sendiri untuk menanggapi hal ini. Guru menempatkan

siswa yang memiliki kebutuhan khusus seperti konsentrasi yang mudah terdistraksi dan siswa dengan energi yang tinggi (sulit mengontrol energi atau sulit diam) di bagian depan supaya siswa dapat langsung berhadapan dengan guru dan tidak mudah terdistraksi dengan siswa lain. Guru juga biasanya memisahkan siswa yang gaduh untuk mengurangi intensitas kegaduhan yang lebih lagi di dalam kelas. Tidak hanya itu, guru juga mau untuk memfasilitasi anak dengan energi yang tinggi ini dengan aktivitas kelas yang tidak membosankan seperti gerak dan lagu atau aktivitas lain yang memerlukan pergerakan dari satu tempat ke tempat lainnya. Pembiasaan seperti *hand signal*, *silent clap*, *counting*, *line up* dan pembiasaan lainnya juga dipraktikkan di dalam kelas ini untuk menjadi acuan siswa dan guru supaya konsentrasi dapat di atur kembali. Kondisi kelas juga memfasilitasi siswa dengan televisi besar berukuran sekitar 70", sudut baca atau perpustakaan kecil, rak untuk meletakkan tas, rak tempat mainan, *pointer*, papan tulis dan alat tulisnya, dan fasilitas lain yang mendukung jalannya pembelajaran. Fasilitas-fasilitas tersebut digunakan oleh guru untuk mendukung proses belajar mengajar di dalam kelas.